

OPTIMIZATION OF THE ISI PIRINGKU METHOD IN IMPROVING THE NUTRITIONAL STATUS OF ANEMIA PREGNANT WOMEN IN KARANGPLOSO HEALTH CENTER AREA, MALANG REGENCY

OPTIMALISASI METODE ISI PIRINGKU DALAM MENINGKATKAN STATUS GIZI PADA IBU HAMIL ANEMIA DI WILAYAH PUSKESMAS KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

Tut Rayani Aksohni Wijayanti*¹, Reny Retnaningsih², Rani Safitri¹

^{*1} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen

² Program Studi Diploma Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen

*e-mail: tutrayani@itsk-soepraoen.ac.id¹

Abstract

Anemia in pregnancy is a problem in Indonesia which is still the focus of attention in treating health problems. The role of cadres as the leading pillar in community services, especially pregnant women, is the main focus that needs to be prioritized. Increasing the knowledge and skills of cadres is important to improve the quality of services to the community, especially anemic pregnant women. By increasing understanding and developing the Isi Piringku approach, this community service seeks to strengthen the position of posyandu cadres to improve the nutritional status of anemic pregnant women. This activity consists of TOT (training of trainers) for cadres. Training activities for cadres consist of material about anemia in pregnant women and efforts to overcome it, as well as training on the Fill My Plate method to improve the nutritional status of anemic pregnant women. This community service activity was carried out in the Karangploso District work area with a focus on selected posyandu targeting anemic pregnant women. The results of this community service activity can be seen by the significant difference between before and after counseling with a p-value of 0.006 ($\alpha < 0.05$) regarding the nutritional status of anemic pregnant women. This community service activity concludes that the counseling and training provided can increase the knowledge of posyandu cadres in improving the nutritional status of anemic pregnant women using the ISI PIRINGKU method as an effort to reduce maternal mortality.

Keywords: Posyandu Cadres; Isi Piringku; Nutritional Status; Anemia Pregnant Women.

Abstrak

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah di Indonesia yang hingga sekarang masih menjadi fokus perhatian dalam penanganan masalah kesehatan. Peran kader sebagai pilar terdepan dalam pelayanan masyarakat khususnya ibu hamil menjadi fokus utama yang perlu dikedepankan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat khususnya ibu hamil anemia. Melalui peningkatan pemahaman dan pengembangan pendekatan Isi Piringku, pengabdian masyarakat ini berupaya memperkuat posisi kader posyandu dalam upaya peningkatan status gizi ibu hamil anemia. Dalam kegiatan ini terdiri dari TOT (training of trainer) kepada kader. Kegiatan pelatihan kepada kader terdiri atas materi tentang anemia pada ibu hamil dan upaya penanggulangannya, serta juga terdapat pelatihan metode Isi Piringku dalam meningkatkan

Received 22 August 2023; Received in revised form 30 October 2023; Accepted 7 November 2023; Available online 5 Desember 2023.

 [10.20473/jlm.v7i4.2023.536-542](https://doi.org/10.20473/jlm.v7i4.2023.536-542)



Copyright: © by the author(s) Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

status gizi ibu hamil anemia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah kerja Kecamatan Karangploso dengan fokus kepada posyandu terpilih dengan sasaran ibu hamil anemia. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini terlihat dengan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan p-value 0.006 ($\alpha < 0.05$) tentang masalah status gizi ibu hamil anemia. Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni penyuluhan dan pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam meningkatkan status gizi ibu hamil anemia dengan metode ISI PIRINGKU sebagai upaya penanggulangan Angka Kematian Ibu.

Kata kunci: Kader Posyandu; Isi Piringku; Status Gizi; Ibu Hamil Anemia.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan di negara miskin dan berkembang yang merupakan suatu masalah yang mendesak untuk diselesaikan yaitu kematian ibu dan kematian bayi. Biaya perawatan sosial suatu negara dapat meningkat sebagai akibat dari tingginya angka kematian ibu (AKI), termasuk biaya perawatan kesehatan baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penghasilan dan produktivitas (Muthoharoh et al., 2016). Kesehatan ibu dan bayi merupakan isu nasional yang perlu segera mendapat perhatian karena secara langsung mempengaruhi standar sumber daya manusia (SDM) generasi mendatang. Tingginya Angka Kematian Ibu merupakan akibat dari ketidakmampuan masyarakat dan pemerintah dalam menurunkan bahaya kematian ibu dan bayi. Saat ini Angka Kematian Ibu (AKI) masih jauh di bawah angka yang diinginkan. Pada tahun 2030, tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2020).

Anemia pada ibu hamil memiliki dampak yang signifikan pada tingkat kualitas sumber daya manusia dan mewakili pentingnya kesejahteraan sosial ekonomi Masyarakat sehingga merupakan masalah nasional. Istilah "potensi bahaya bagi ibu dan anak" (kemungkinan merugikan ibu dan anak) digunakan untuk menjelaskan anemia pada ibu hamil. Karena itu, anemia menuntut perhatian yang cukup besar dari semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam memberikan pelayanan kesehatan (Apryanti, 2021).

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang signifikan, khususnya di Indonesia. Pemerintah Indonesia saat ini menghadapi masalah tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil. Pada tahun 2019, ada 36,5% lebih banyak ibu hamil anemia daripada normal di seluruh dunia. Bahkan jarak antara keduanya mempengaruhi bagaimana kekurangan zat besi dan mengakibatkan perdarahan hebat (Melati Davidson et al., 2022). Angka morbiditas yang tinggi pada ibu hamil di negara berkembang seperti Indonesia menjadikan anemia pada kehamilan menjadi suatu masalah kesehatan yang serius. Di Asia, perkiraan prevalensi ibu hamil anemia adalah 72,6%. (Purwaningtyas & Prameswari, 2017).

Anemia Gizi Besi (AGB) juga dikenal sebagai anemia terkait dengan kekurangan zat besi (Fe), sering menyerang pada ibu hamil. Kekurangan zat besi adalah penyebab sekitar 95% anemia selama kehamilan (Millah, 2019). Kebiasaan konsumsi masyarakat yang buruk disebabkan oleh pendapatan keluarga karena tidak semua orang mampu makan makanan dengan produk sampingan lauk hewani. Mengonsumsi variasi makanan secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan penyerapan Fe oleh tubuh (Dewi & Mardiana, 2021). Pengambilan keputusan seorang ibu hamil untuk memastikan kecukupan gizi bagi dirinya dan anaknya yang belum lahir akan dipengaruhi oleh

pengetahuan dan pendidikannya. Adanya pengetahuan dan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah mendapatkan informasi tentang cara menghindari serta mengobati anemia saat hamil. Anemia defisiensi besi dapat disebabkan oleh kurangnya konsumsi zat besi dan protein akibat tidak mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi (Purwaningtyas & Prameswari, 2017). Setiap jenis anemia defisiensi pada ibu hamil mengakibatkan berbagai penyakit atau kelainan pada bayi yang belum lahir. Kelainan tabung saraf (*neural tube defect*) dapat berkembang, misalnya dari gangguan kekurangan B12. Ketika tabung saraf (*neural tube defect*) tidak menutup sepenuhnya, masalah terjadi pada tabung saraf (*neural tube defect*). Otak dan sumsum tulang belakang diciptakan oleh tabung saraf (*neural tube defect*) (Farhan & Dhanny, 2021).

Tujuan SDGs kedua yang menyatakan bahwa penanggulangan masalah gizi di Indonesia harus menjadi prioritas nasional sehingga harus lebih diperhatikan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi kesulitan gizi pada ibu hamil (Badan Pusat Statistik, 2014). Dalam aplikasinya, beragam program penuntasan masalah gizi ibu hamil akan terpusat di Posyandu sebagai sektor terdepan dalam pelayanan gizi dan kesehatan di masyarakat. Posyandu dibentuk dengan tujuan mendukung melalui inisiatif pemberdayaan masyarakat, Angka Kematian Ibu, Bayi dan Anak Balita di Indonesia semakin cepat diturunkan. (Legi et al., 2015). Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian edukasi terkait Isi Piringku untuk meningkatkan status gizi ibu hamil anemia. Selain itu juga dapat dilakukan pemanfaatan aneka ragam bahan pangan lokal yang dikreasikan untuk menciptakan produk makanan yang mampu dalam memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil anemia dengan harapannya menurunkan angka anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para kader yang menjadi panutan, dengan pelatihan pengembangan dan inovasi isi piringku ibu hamil sebagai bentuk upaya strategi meningkatkan status gizi pada ibu hamil anemia.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Penyuluhan dan pelatihan merupakan metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat tentang metode Isi Piringku dan tehnik dasar penggunaan media yang di kemas dalam bentuk training of trainer (TOT). Keseluruhan kegiatan dilakukan secara langsung atau offline bertempat di kantor Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

Kegiatan penyuluhan atau edukasi diberikan pada awal kegiatan untuk meningkatkan awareness dan pengetahuan kader akan pentingnya permasalahan anemia pada ibu hamil. Materi yang diberikan menjadi langkah dalam meningkatkan pengetahuan kader sebagai pilar utama penyalur informasi kepada masyarakat yang dapat dipercaya. Selain itu, pemberian edukasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa empati dan simpati kepada para ibu hamil yang masuk ke dalam masalah anemia di wilayah masing-masing. Selain itu untuk kegiatan pelatihan dilakukan dengan konsep materi yang telah dijelaskan dalam bentuk penyuluhan.

Dalam kegiatan ini, tim Bersama mitra Puskesmas Karangploso bekerjasama dalam menurunkan Angka Kematian Ibu melalui beberapa tahapan, diawali dengan pemberian kuesioner yang merupakan pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan materi. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan kepada seluruh kader yang hadir. Edukasi dilakukan oleh narasumber dari tim pengabdian Masyarakat yang

bekerjasama dengan tim mitra. Setelah itu dilakukan evaluasi berupa penilaian pengetahuan mengetahui kuesioner sebagai post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Kegiatan diawali dengan penyuluhan dan pelatihan dalam konsep training of trainer (TOT) kepada kader kecamatan Karangploso. Kemudian kegiatan dilanjutkan dalam program pendampingan oleh kader kepada ibu hamil anemia.

Kegiatan training of trainer (TOT) ini dilakukan pada tanggal 14 Juni 2023 secara tatap muka di kantor Kecamatan Karangploso. Peserta terdiri dari kader posyandu di wilayah Kecamatan Karangploso dan perwakilan PKK Kecamatan Karangploso, dengan total peserta sebanyak 27 orang. Sebelum kegiatan dimulai, formulir pre-test dibagikan kepada peserta sebelum mendapatkan materi penyuluhan. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman.

Dalam kegiatan penyuluhan dipaparkan 2 materi yaitu: a) Masalah gizi pada ibu hamil anemia dan upaya penanggulangannya; dan b) Pentingnya metode Isi Piringku dalam meningkatkan status gizi pada ibu hamil anemia. Pemaparan materi dilakukan secara visual melalui media power point yang telah disiapkan. Di sela pemberian materi juga diberikan kesempatan tanya jawab untuk meningkatkan respons dua arah antara pemateri dan peserta guna meningkatkan respons pemahaman materi yang telah diberikan. Selain itu juga diberikan ice breaking sebagai bentuk relaksasi untuk meningkatkan suasana kegiatan menjadi lebih ceria. Pemberian materi penyuluhan ini diharapkan dapat mengalami peningkatan dalam aspek pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta khususnya kader terkait masalah status gizi pada ibu hamil anemia, upaya pencegahannya serta kemampuan kader dalam mengolah dan mengkreasikan beragam jenis olahan makanan tambahan untuk ibu hamil. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam menyiapkan makanan yang menggugah selera bagi ibu hamil.



Gambar 1. *Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan.*

Evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan kader selama kegiatan TOT, dilakukan post test kembali untuk mereview pemaparan materi yang telah diberikan sebelumnya. Item soal yang diberikan baik itu pre dan post-test sebanyak 10 soal dengan materi soal yang sesuai dengan materi yang diberikan selama penyuluhan.

Tabel 1. *Hasil Pre Test dan Post Test Peserta Penyuluhan dan Pelatihan Pengabdian Masyarakat.*

No	Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Prosentase (%)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Kurang	21	77,8	14	51,9
2	Cukup	5	18,5	5	18,5
3	Baik	1	3,7	8	29,6
Jumlah		27	100	27	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan terdapat perbedaan. Jumlah peserta yang memiliki pengetahuan pada kategori kurang menurun dari 77,8% menjadi 51,9%. Sedangkan peserta yang memiliki pengetahuan cukup tidak ada perubahan. Namun pada peserta dengan tingkat pengetahuan baik terdapat kenaikan dari 3,7% menjadi 29,6%.

Tabel 2. *Uji Analisis Perbedaan Skor Tingkat Pengetahuan Pre Test dan Post Test.*

Tingkat Pengetahuan	p-Value
Pre Test	0.006
Post Test	

*signifikan ($p < 0.05$) dengan tingkat kepercayaan 95%

Berdasarkan hasil uji analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan hasil p-value 0.006 ($\alpha < 0.05$).

Selain tingkat pengetahuan, dalam kegiatan TOT ini masih perlu ditingkatkan kemampuan para peserta dalam menentukan menu makanan bagi ibu hamil sehingga bisa meningkatkan selera ibu hamil

PENUTUP

Simpulan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang merupakan kegiatan yang melibatkan para kader yang di wilayahnya memiliki ibu hamil anemia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam upaya meningkatkan status gizi ibu hamil anemia. Kegiatan ini didalamnya berupa program yang terdiri dari TOT atau penyuluhan dan pelatihan kepada kader. Kegiatan TOT berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis dimana p-value 0.006 ($\alpha < 0.05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan.

Saran. Motivasi tinggi perlu diberikan kepada kader posyandu untuk lebih meningkatkan minat dan upaya dalam melanjutkan kegiatan pengembangan dan inovasi dalam meningkatkan status gizi ibu hamil anemia secara mandiri. Selain itu juga diperlukan pendampingan secara berkala untuk menguatkan pemahaman dan pengetahuan kader dalam upaya meningkatkan status gizi ibu hamil anemia melalui peningkatan asupan makan khususnya dengan menerapkan metode ISI PIRINGKU ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan, khususnya Institut Sains dan Teknologi Kesehatan RS dr Soepraoen yang telah memberikan dana hibah untuk melaksanakan kegiatan ini secara efektif. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Kecamatan Karangploso, Puskesmas Karangploso beserta staf, serta para Kader Posyandu di wilayah Kecamatan Karangploso, atas perhatian dan partisipasi aktif yang luar biasa diberikan. Penghargaan dan ucapan selamat juga patut diberikan kepada Tim Internal yang telah berupaya meluangkan waktu untuk memberikan semangat, inspirasi dan upaya demi keberhasilan penyelesaian proyek pengabdian masyarakat ini. Semoga banyak manfaat yang didapat dari kerjasama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apryanti, Y. P. (2021). Pengaruh Buah Bit (*Beta Vulgaris*) Terhadap Penurunan Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 8(8), 15–20.
- Badan Pusat Statistik. (2014). Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs). *Kajian Indikator Lintas Sektor*, 1–162.
- Dewi, H. P., & Mardiana, M. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu Ii Cilacap. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 285–296. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i4.31642>
- Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021). Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.1.27-33>
- Kemenkes. (2020). Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2020. *Kementerian Kesehatan RI*, 9(May), 6. https://www.slideshare.net/maryamkazemi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n
- Legi, N. N., Rumagit, F., Montol, A. B., & Lule, R. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Gizido*, 7(2), 429–436.
- Melati Davidson, S., Tampubolon, R., Berlyana Bornensiska, C., Satya Wacana, K., & Studi Ilmu Keperawatan Universitas Kristen Satya Wacana, P. (2022). Kecukupan Gizi dan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Lor Kota Salatiga. *Jurnal Gizi*, 11(2), 85–95.
- Millah, A. S. (2019). Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Baregbeg Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.25157/jkg.v1i1.1787>

Tut Rayani Aksohini Wijayanti, et al: *Optimalization of the Isi Piringku Method in Improving the Nutritional Status of Anemia Pregnant Women in Karangploso Health Center Area, Malang Regency.*

Muthoharoh, N. A., Imam, P., & Rr.Vita, N. (2016). Faktor – faktor yang berhubungan dengan kematian maternal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 1–18. <http://jurnal.unikal.ac.id/index.php/medika/article/view/374/345>

Purwaningtyas, M. L., & Prameswari, G. N. (2017). Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 43–54.